

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi dari penelitian yang berjudul “Hubungan antara Promosi Perpustakaan melalui Majalah Dinding dengan Minat Kunjung Siswa”.

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan adalah suatu proses yang dinamis dan inovatif, artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan dari satu generasi ke generasi lainnya begitu seterusnya. Kondisi kehidupan manusia dari yang paling sederhana sekarang berkembang kearah yang lebih modern, ciri-ciri kehidupan manusia modern diantaranya dilihat dari cara berfikir, tata cara dan usaha dengan ciri khas yang rasional, logika, rasio, sistem keteraturan, perhitungan dan metode serta sistem informasi. Untuk masalah informasi, ini erat kaitanya dengan tugas dan fungsi perpustakaan.

Berdasarkan paradigma lama, khususnya di Indonesia perpustakaan sering diartikan sebagai sebuah gedung atau ruangan tempat menyimpan buku-buku. Gedung perpustakaan yang tua, pegawai perpustakaan yang kurang bersahabat, koleksi yang tidak terawat. Keadaan yang seperti itu membuat semua orang memandang perpustakaan sebelah mata. Secara lambat laun semua itu berangsur membaik dengan diikuti perkembangan dan cara berfikir manusia yang lebih maju dan terbuka. Citra perpustakaanpun mulai berubah, terutama setelah banyaknya pengelola perpustakaan yang menjadi pustakawan karena pilihan. Selain itu, mereka bekerja di perpustakaan dengan memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, baik dari dalam maupun luar negeri. Pendidikan perpustakaan di Indonesia yang berkembang setelah tahun 1980-an mengubah paradigma lama tentang profesi pustakawan.

Dellia Pavilo Aribah, 2014

HUBUNGAN ANTARA PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MAJALAH DINDING DENGAN MINAT KUNJUNG SISWA : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Hermawan (2006: 7)

“Dalam paradigma baru, perpustakaan adalah sesuatu yang hidup, dinamis, segar, menawarkan hal-hal yang baru, produk layanan yang inovatif dan dikemas sedemikian rupa, sehingga apa yang ditawarkan akan menjadi atraktif, edukatif dan rekreatif bagi pengunjungnya”.

Dengan cara-cara seperti itu, perpustakaan menjadi salah satu tempat yang menarik untuk mencari informasi, referensi ataupun menjadi salah satu tujuan *hang-out* bersama teman. Sebagaimana diungkapkan oleh Suwarno(2009: 9) perpustakaan adalah

“...suatu unit kerja yang substansinya menupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pemustaka jasa layanya. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainya seperti majalah, laporan, pamflet,*prosiding*, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, *slide*, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti microfilm, mikrofis, dan mikroburam”.

Fungsi perpustakaan tidak hanya sekedar tempat mencari informasi tetapi sekarang perpustakaan memiliki tugas untuk melayani pengunjung dengan baik. Dengan caramenyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan memberikan inovasi dan kreasi yang kreatif sehingga pengunjung merasa nyaman dan ingin terus kembali ke perpustakaan.

Seperti yang telah di singgung sebelumnya bahwa perpustakaan bersifat universal, yakni ada dimana-mana dan memiliki kesamaan-kesamaan dalam hal-hal tertentu. Setelah perpustakaan berkembang dengan pesat, perpustakaan mengalami banyak perubahan. Perubahan itu meliputi: jenis koleksi, bentuk dan bahan pustaka, kemasan, sistem pengolahan, pemanfaatan, sampai dengan penyebaranya kepada masyarakat.

Sementara jenis perpustakaanpun sekarang sudah bertambah dan berkembang dibandingkan dengan dahulu. Pertambahan jenis perpustakaan disebabkan oleh

Dellia Pavilo Aribah, 2014

HUBUNGAN ANTARA PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MAJALAH DINDING DENGAN MINAT KUNJUNG SISWA : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa hal misalnya lembaga pengelola, penekanan koleksi, pemakai, ruang lingkup dan tujuan pembentukan. Adapun jenis-jenis perpustakaan di kutip dari UU 43 pasal 20 adalah “perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus”.

Dalam penelitian ini, penulis akan menekankan terhadap satu jenis perpustakaan yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung yang terletak di Jalan Belitung No.8 Kota Bandung, Jawa Barat. Banyak pengertian menurut para ahli tentang perpustakaan sekolah salah satunya dikemukakan oleh Prastewo (2012: 45)

“...perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana penunjang pendidikan disekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan observasi awal di perpustakaan SMAN 3 Bandung, perpustakaan disekolah ini memiliki gedung yang cukup luas terdiri dari tiga ruangan yang memiliki fungsi referensi maupun *reserve*, sirkulasi dan ruang kordinator perpustakaan. sistem klasifikasi yang digunakan adalah DDC (*Dewey Decimal Clasification*) dengan ditandai warna di setiap punggung bukunya sesuai dengan kelasnya. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan sekolah ini cukup lengkap, hanya fasilitas yang ada kurang memperhatikan kenyamanan para pengunjung perpustakaan.

Pelayanan di perpustakaan sekolah ini berdasarkan observasi awal belum terlalu maksimal. Idealnya perpustakaan sekolah harus memiliki progam-program setiap tahunnya, namun di perpustakaan sekolah ini kecenderungan program yang ada adalah pengulangan dari tahun-tahun sebelumnya. Kurangnya promosi perpustakaan menyebabkan kurangnya minat kunjung siswa untuk datang ke perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan kurang di manfaatkan oleh siswa karena kurangnya inovasi perpustakaan dan sikap pasif pustakawan untuk memajukan perpustakaan.

Jika melihat fungsi dan peran dari perpustakaan sekolah menurut Sinaga(2011: 15) yaitu

“...dapat menemukan informasi, fakta dan data yang belum diketahui. Para siswa dapat melatih keterampilan-keterampilan tertentu yang akan berguna bagi pengembangan tertentu dan berguna untuk ilmu pengetahuan, dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai maka para siswa akan mengadakan percobaan dan penelitian sederhana, dapat mengadakan rekreasi dan mengisi waktu luang, dapat menelaah, mencari, dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.”

Selain itu, ada alasan yang menunjukkan pentingnya perpustakaan seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Prastowo (2012: 49) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pasal 45. Pasal tersebut menyatakan

“setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Hal tersebut juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 43 tentang Standar Sarana Prasarana. Pada intinya pasal tersebut menyatakan bahwa setiap sekolah wajib memiliki sarana, salah satu yang utama adalah buku dan sumber belajar yang difasilitasi melalui koleksi perpustakaan.

Kemajuan perpustakaan ditentukan oleh usaha dan kerja keras dari pustakawannya. Selain itu ada faktor-faktor lain yang menyebabkan perpustakaan bisa berkembang pesat. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah akan maju apabila dikelola dengan baik oleh pustakawan yang memiliki inovasi yang baik pula. Jika melihat dari

penelitian sebelumnya, perpustakaan sekolah banyak dikunjungi oleh siswa disebabkan karena promosi perpustakaan nya berjalan dengan semestinya.

Ada beberapa kemungkinan mengapa perpustakaan di sekolah ini kurang dimanfaatkan dengan baik, faktor utamanya karena promosi perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menyimpulkan bahwa promosi perpustakaan kurang diperhatikan oleh pustakawan SMAN 3 Bandung. Padahal salah satu kunci kesuksesan perpustakaan adalah promosi, sehingga perpustakaan tersebut banyak dikunjungi pemustaka. Oleh karena itu banyak siswa yang kurang tertarik untuk masuk perpustakaan karena menganggap tidak ada inovasi baru dan fungsi perpustakaan cenderung monoton. Jika keadaan seperti ini telah terjadi, dibutuhkan pustakawan yang aktif untuk memajukan perpustakaan dengan membuat program dan promosi yang menarik agar siswa berminat kembali untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar utama.

Selain itu seiring berkembangnya teknologi, siswa lebih memilih internet sebagai sumber utama belajar dibandingkan harus pergi ke perpustakaan. ini adalah sebuah fenomena yang berkembang di era globalisasi seperti sekarang. Oleh karena itu, sikap pustakawan harus tegas dan harus kreatif untuk menciptakan inovasi yang baru di perpustakaan agar siswa tertarik untuk pergi ke perpustakaan.

Jika merujuk pada tinjauan awal, peneliti menemukan beberapa fakta tentang keluhan siswa dan guru yang kurang mengetahui pentingnya sebuah perpustakaan. Banyak siswa yang tidak mengetahui buku apa saja yang boleh di pinjam atau tidak, tidak mengetahui koleksi baru yang ada di perpustakaan, tidak memahami alur peminjaman di perpustakaan dan kurangnya informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan program perpustakaan.

Salah satu inovasi yang bisa dilakukan oleh pustakawan adalah dengan melakukan promosi. Setiap organisasi wajib memiliki kegiatan promosi, itu semua untuk menjang keberhasilan organisasi atau lembaga tersebut. Seperti yang dikemukakan Kotler (dalam Afriani 2012) “promosi sebagai suatu organisasi

Dellia Pavilo Aribah, 2014

HUBUNGAN ANTARA PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MAJALAH DINDING DENGAN MINAT

KUNJUNG SISWA : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengelolaan yang menganut pandangan bahwa tugas/kunci organisasi adalah menetapkan kebutuhan dan keinginan pasar yang menjadi sasaran dengan tujuan memberikan kepuasan yang diinginkan”.

Promosi perpustakaan sekolah secara umum memiliki fungsi untuk menginformasikan segala hal yang terkait dengan perpustakaan sekolah tersebut, misalnya mengenai layanan terbaru yang ada di perpustakaan, tentang koleksi atau bahkan kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan seperti akan diadakannya perlombaan ataupun hal-hal yang terkait dengan perpustakaan lainnya. Tentunya promosi tersebut harus memiliki sasaran antara lain menginformasikan atau memberitahukan agar siswa mengetahui dan mengenali, mengingatkan agar siswa selalu berminat untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan dan yang terakhir adalah menyadari kegunaan koleksi perpustakaan.

Promosi perpustakaan menjadi sangat penting dengan diiringi perkembangan informasi yang terus bertambah setiap detiknya. Koleksi yang telah tersedia di perpustakaan hendaknya diinformasikan kepada khalayak umum melalui suatu proses promosi perpustakaan. Dengan demikian, akan menjadi mudah dan efektif apabila promosi perpustakaan dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan. Keberadaan suatu promosi sangat esensial seperti yang diungkapkan oleh Edsall (dalam Santoso, 1995) “memandang promosi sebagai suatu bentuk komunikasi yang meliputi tiga aspek yaitu memberitahu (*to inform*), mempengaruhi (*to influence*) dan membujuk/merayu (*to persuade*).” Selain itu dalam promosi perpustakaan hendaknya menentukan batasan promosi, itu menjadi penting karena untuk membatasi informasi agar tidak keluar dari tujuan awal. Seperti ditegaskan oleh Muchiyidin (dalam Santoso 1980:4) “memberikan batasan promosi perpustakaan sebagai upaya yang esensial dari pihak perpustakaan, agar hakekat dan fungsi serta tujuan perpustakaan dapat memasyarakat bagi kepentingan para pemakainya”.

Jika diamati dari beberapa pendapat para ahli perpustakaan diatas, maka suatu promosi perpustakaan memiliki peran yang begitu besar untuk tercapainya suatu

Dellia Pavilo Aribah, 2014

HUBUNGAN ANTARA PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MAJALAH DINDING DENGAN MINAT KUNJUNG SISWA : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan organisasi, dalam hal ini tentunya perpustakaan harus memiliki batasan-batasan promosi agar informasi yang diberikan kepada masyarakat sampai dengan baik.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang pustakawan untuk mempromosikan perpustakaan misalnya dengan memajang bahan perpustakaan terkini di ruang pameran, menyebarkan daftar tambahan pustaka, menyebarkan lembaran informasi terbaru atau terseleksi, menerbitkan dan menyebarkan buletin perpustakaan, dan secara simultan memperkenalkan perpustakaan kepada siswa sebagai pembelajar yang membutuhkan sarana belajar.

Oleh sebab itu, agar perpustakaan banyak dikenal oleh khalayak umum, seorang pustakawan harus memiliki kegiatan-kegiatan yang bisa melibatkan banyak orang agar promosi tersebut sampai ke telinga masyarakat khususnya para siswa ataupun warga sekolah luar seperti orang tua murid. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu mengundang berbagai tokoh masyarakat, mengadakan kegiatan yang dapat diikuti oleh banyak orang seperti perlombaan, melakukan bedah buku, dan mengadakan iklan layanan baik itu tercetak maupun iklan elektronik.

Keberadaan suatu promosi perpustakaan erat kaitannya dengan penggunaan media promosi itu sendiri. Di era modern seperti sekarang ini banyak sekali media yang bermunculan, dan dapat digunakan sebagai media promosi. Seperti yang dikemukakan oleh Sujadi (2013)

“media yang dapat digunakan sebagai media promosi perpustakaan adalah majalah dinding; papan pengumuman sekolah / papan pengumuman di setiap kelas; media cetak: buletin / majalah sekolah; kalender sekolah; media sosial (*facebook/twitter*); koran, majalah yang terbitan lokal / nasional (jika diperlukan); isinya: ajakan: berkunjung perpus, membaca buku, laporan kegiatan dan foto-foto kegiatan dan acara yang akan digelar, siswa berpretasi karena perpustakaan”

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat ragam media promosi yang dapat diterapkan di perpustakaan baik dari jenis cetak maupun digital. Tetapi tentunya setiap

media harus disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sekolah tersebut. Dan media tersebut harus berisikan tentang suatu informasi yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Dalam penelitian ini, penulis menekankan hanya pada satu media saja yaitu majalah dinding. Alasan penulis memilih media majalah dinding yang dijadikan penelitian, karena perpustakaan di sekolah SMAN 3 Bandung telah menerapkannya, namun terdapat suatu masalah-masalah dalam praktiknya. Seperti, kurang di perbaharuinya informasi dalam majalah dinding tersebut, pustakawan yang kurang memaksimalkan keberadaan media ini, serta kurangnya siswa memaksimalkan informasi yang dipromosikan melalui media tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujadi mengungkapkan bahwa, bermula dari sebuah kebijakan internal, kemudian mengadakan promosi untuk menjalankan suatu program, lalu mengerucut lagi kepada pemilihan media, setelah itu salah satu media yang dapat digunakan adalah majalah dinding. Majalah dinding sebagai media promosi yang dipilih karena memiliki tujuan akhir yaitu untuk meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan sekolah tersebut.

Keberadaan majalah dinding di perpustakaan sekolah sangat penting terutama untuk penyebaran informasi kepada pemustaka atau siswa. Dengan adanya majalah dinding ini, promosi di perpustakaan menjadi semakin mudah. Namun, dalam majalah dinding perpustakaan hendaknya memperhatikan konten atau isi yang ada di dalamnya. Biasanya isi majalah dinding di perpustakaan tentang informasi buku, alur peminjaman, denda, cerpen dan hasil karya tulis siswa. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan minat kunjung siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, sebuah majalah dinding harus di buat dengan semenarik mungkin agar siswa senang ketika melihat dan membaca informasi di dalamnya.

Majalah dinding atau yang biasa diakronimkan menjadi majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara

Dellia Pavilo Aribah, 2014

HUBUNGAN ANTARA PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MAJALAH DINDING DENGAN MINAT

KUNJUNG SISWA : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya. Dengan demikian konsep majalah dinding yang ada di perpustakaan merupakan suatu media promosi untuk meningkatkan minat kunjung siswa.

Kaberadaan majalah dinding di perpustakaan sebagai suatu media promosi sangat efektif karena promosi tersebut langsung diterima oleh siswa dan tidak memerlukan biaya yang besar hanya menuntut kreatifitas pustakawan. Oleh karena itu pustakawan harus bisa memaksimalkan majalah dinding tersebut agar kegiatan promosi perpustakaan agar membawa hasil yang diharapkan dan pada akhirnya banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Dengan demikian, peneliti menjadikan majalah dinding sebagai salah satu media promosi untuk meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Pengertian minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu, sedangkan secara istilah minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Hasanah (2011:12). Jika rujukannya pada pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan orang dalam memperhatikan sesuatu yang dilakukan dengan senang hati.

Pengunjung (pemustaka) yang datang pada perpustakaan memiliki berbagai alasan. Pengunjung melakukan kegiatan yang ada pada perpustakaan sesuai dengan tujuannya. Setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ada yang hanya sekedar mencari hiburan, ada yang menikmati layanan yang disediakan oleh perpustakaan, bahkan ada yang mencari informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dalam penelitian yang dilakukan Devi Fransisca bahwa maksud kunjungan ke perpustakaan dibedakan menjadi dua versi, yaitu : pertama adalah kunjungan “ilmiah”, dan kedua adalah kunjungan karena ada dorongan yang lainnya.

Dari pengamatan yang dilakukan, memperlihatkan bahwa kegiatan pengunjung perpustakaan sangatlah bermacam – macam. Sebagian pengunjung datang ke perpustakaan memang didorong oleh keinginannya untuk mencari informasi, tetapi

Dellia Pavilo Aribah, 2014

HUBUNGAN ANTARA PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MAJALAH DINDING DENGAN MINAT KUNJUNG SISWA : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak pula yang tidak. Ada yang hanya melepaskan lelah setelah seharian sekolah, sambil membaca koran yang belum sempat terbaca, ada yang mengerjakan tugas untuk dikumpulkan, ada yang melakukan diskusi kelompok, ada yang hanya berjanji untuk bertemu dengan teman, ada yang hanya ingin melihat – lihat, dan masih banyak dorongan lainnya.

Dalam penjelasan tersebut diatas terlihat bahwa kegiatan pengunjung yang datang pada perpustakaan didorong oleh berbagai minat yang timbul dalam diri individu masing-masing. Minat kunjung siswa adalah suatu keinginan seseorang untuk datang ke dalam ruang perpustakaan yang didasarkan pada keinginan dari diri sendiri (internal) ataupun karena ada sesuatu hal (eksternal).

Jika ditelaah lebih dalam maka sebagian besar siswa di sekolah mengunjungi perpustakaan karena beberapa faktor misalnya, karena perintah guru, karena tugas pelajaran dan masih sedikit sekali terlihat siswa berkunjung ke perpustakaan karena hobi. Oleh karena itu dengan diadakannya promosi melalui majalah dinding, diharapkan siswa dapat merespon dengan baik apalagi jika majalah dinding tersebut didesain semenarik mungkin dengan kata-kata ajakan yang persuasif. Maka pustakawan sebagai seorang profesional harus menggalakan promosi perpustakaan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan minat kunjung siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berhubungan dengan peran majalah dinding sebagai media untuk mempromosikan perpustakaan. Penelitian ini penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul “hubungan antara promosi perpustakaan melalui majalah dinding dengan minat kunjung siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan adalah jantung pendidikan yang merupakan pusat informasi yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan bagi pemustakanya
2. Rendahnya sikap pustakawan dalam menyampaikan program perpustakaan terhadap pemustaka
3. Pustakawan kurang memanfaatkan majalah dinding sebagai modal promosi yang ada di perpustakaan
4. Kurangnya minat kunjung siswa terhadap perpustakaan

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan promosi perpustakaan melalui majalah dinding yang dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran minat kunjung siswa di perpustakaan SMAN 3 Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara promosi perpustakaan melalui majalah dinding dengan minat kunjung siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan promosi melalui majalah dinding di SMAN 3 Bandung
2. Untuk mengetahui minat kunjung siswa di perpustakaan SMAN 3 Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara promosi perpustakaan melalui majalah dinding dengan minat kunjung siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dellia Pavilo Aribah, 2014

HUBUNGAN ANTARA PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MAJALAH DINDING DENGAN MINAT KUNJUNG SISWA : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memberikan pengetahuan ilmiah tentang peran majalah dinding sebagai sarana promosi perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka serta memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya dalam bidang promosi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang peran majalah dinding sebagai sarana promosi efektif untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka, serta memberikan pengetahuan tentang strategi promosi perpustakaan yang salah satu diantaranya adalah majalah dinding.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan sumber rujukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang promosi perpustakaan.

c) Bagi Pengelola Perpustakaan Sekolah

Diharapkan dapat menjadikan inspirasi untuk pengelola perpustakaan sekolah dalam membuat suatu promosi di perpustakaan, karena peneliti di dalamnya menjelaskan tentang strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam menarik minat kunjung pemustaka.

F. Stuktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam V bab seperti dibawah ini.

Bab I yakni pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Kajian pustaka menunjukkan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian

pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotetesis.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk lokasi, populasi, sample, desain penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab VI berisi hasil penelitian serta pembahasan berupa pemaparan data dan pembahasan data.

Bab V berisi simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian.